

PENGARUH ETIKA BISNIS TERHADAP KEUNTUNGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BONE

Andi Azhari Rafli Suradi^{1*}, Andi Ferawati², Musliha³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPI, Bone, Indonesia

E-mail: raffisuradi198@gmail.com^{1*}, ferawatiandi108@gmail.com², hj.lia223@gmail.com³

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 17/07/2024

Revised: 18/08/2024

Accepted: 01/09/2024

Keywords: Islamic Business Ethic; Profits; MSMEs

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam; Keuntungan; UMKM

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of business ethics on the profits of micro and small businesses in the Regency. This type of research is field research with a quantitative approach. The population of this research is all Micro and Small Business actors in Bone Regency with a total of 8216 respondents. This research uses a simple random sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using simple linear regression using the SPSS 22 program. Based on the results of the analysis, it shows that: there is a positive and significant influence between the effect of implementing Islamic business ethics on profits in micro and small businesses in Bone Regency. So there is a need for a continuous process to carry out testing regarding the application of business ethics in terms of production, consumption and marketing aspects. Because there are still many economic actors who are still unfamiliar with the phrase business ethics.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari etika bisnis terhadap keuntungan usaha mikro kecil di Kabupaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Kabupaten Bone dengan jumlah responden sebanyak 8216 jiwa. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui program SPSS 22. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan pada usaha mikro kecil di Kabupaten Bone. Sehingga diperlukan adanya proses terus menerus untuk melakukan pengujian mengenai penerapan etika bisnis ditinjau dari aspek produksi, konsumsi dan pemasarannya. Dikarenakan masih banyak pelaku ekonomi yang masih awam dengan kalimat etika

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis.

Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan yang ikut terpengaruh, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan (Andriani and Firman, 2023).

Etika dan bisnis dianggap sebagai suatu hal yang berbeda. Selama perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan, maka hal itu sudah cukup memenuhi tanggung jawab sosialnya dalam memberikan jasa atau barang kepada konsumen. Seiring berkembangnya zaman, prinsip mulai berubah karena semakin cerdasnya konsumen dalam memilih produk ataupun jasa. Etika bisnis digunakan sebagai pengendali perilaku persaingan bisnis agar sesuai dengan norma yang ada. Suatu persaingan bisnis dapat dinilai baik, apabila memenuhi seluruh norma yang ada.

Etika bisnis juga dapat digunakan oleh para pelaku bisnis sebagai sumber paradigma dalam menjalankan suatu bisnis yang baik. Umumnya bisnis diartikan sebagai suatu yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Tentunya dengan adanya prinsip etika bisnis maka suatu bisnis dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tanpa menerapkan etika bisnis yang benar, sangat mungkin pelaku bisnis cenderung melakukan perilaku tidak pantas yang merugikan konsumen. Semakin tinggi tingkat etika bisnis seseorang pedagang/pengusaha, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan berbisnis. Ada beberapa dimensi dalam religiusitas yaitu dimensi keyakinan, praktik agama dan pengamalan. Dimensi tersebut merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat pengaruh terhadap etika di perusahaan yang dijalankan oleh individu maupun kelompok.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Etika Bisnis

Etika bersal dari bahasa latin „etos“ yang berarti „kebiasaan“. Sinonimnya adalah „moral“, juga berasal dari bahasa yang sama „mores“ yang berarti „kebiasaan“. Sedangkan bahasa arabnya

„akhlak“, bentuk jamak dari mufradnya „khuluq“ artinya „budi pekerti“. Keduanya bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat (custom atau mores), yang menunjuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau baik. Etika dapat diartikan sebagai satu usaha sistematis, dengan menggunakan akal untuk memaknai individu atau sosial kita, pengalaman moral, dengan cara itu kita dapat menentukan peran yang akan mengatur tindakan manusia dan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan (Abdillah Mundir, 2020).

Dalam perspektif umum, etika diartikan sebagai perangkat yang mengatur tingkah laku manusia. Etika memberikan petunjuk bagi manusia mengenai apa yang harus dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dengan adanya etika akan membuat kedamaian dan ketentraman. Dalam pandangan islam, etika seringkali dikaitkan dengan istilah akhlak (khuluq) yang kurang lebih bermakna sama dengan etika, yakni pedoman mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Meskipun memiliki definisi yang sama, etika dan akhlak memiliki sumber yang berbeda. Etika bersumber pada kebiasaan atau adat istiadat yang dianggap baik, tetapi akhlak bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Etika bisnis (*business ethics*) adalah penerapan etika secara umum terhadap perilaku bisnis. Makna etika bisnis secara lebih khusus lagi dalam konteks kewirausahaan menunjukkan perilaku etis maupun tidak etis yang dilakukan wirausahawan dan karyawan dari suatu perusahaan. penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat. Individu atau perusahaan melalui pilihan tersebut, akan memberikan penilaian apakah sesuatu yang dilakukan itu benar atau salah, adil atau tidak serta memiliki kegunaan atau tidak.

2. Etika Deskriptif

Pengertian pengaruh menurut beberapa ahli yaitu:

- Etika bisnis adalah suatu pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal (Anjel Ezania Sihombing et al., 2024).
- Menurut Sumarni, etika bisnis ini terkait dengan masalah penilaian terhadap kegiatan dan perilaku bisnis yang mengacu pada kebenaran atau kejujuran berusaha (Sikki et al., 2023).

3. Etika Normative

Etika normatif adalah etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini (Fatma et al., 2024). Jadi etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan

menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

Etika bisnis merupakan studi standar formal dan bagaimana standar itu diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi (Sari, Nasor and Ritawati, 2024). Studi ini tidak hanya mencakup analisis norma moral dan nilai moral, namun juga berusaha mengaplikasikan kesimpulan-kesimpulan analisis tersebut keberagam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan usaha yang kita sebut bisnis. Aktifitas bisnis bukan saja kegiatan dalam rangka menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga merupakan kegiatan mendistribusikan barang dan jasa tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan serta aktivitas lain yang mendukung kegiatan produksi dan distribusi tersebut.

4. Keuntungan (Laba)

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Pandapotan and Siregar, 2022). Pengertian laba menurut Harahap “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Financial Accounting Standart Boards (FASB) mendefinisikan laba kedalam beberapa definisi yaitu Earning menitik beratkan pada apa yang telah diterima atau diharapkan untuk diterima oleh suatu entitas dari suatu output (pendapatan) dan apa yang telah dikorbankan untuk menghasilkan output tersebut (biaya). Earning juga mencakup transaksi tambahan atau insidental dari entitas dan efek dari kejadian dan keadaan lain yang bermula dari lingkungan (laba dan rugi).

Keuntungan (laba) adalah perbedaan antara penghasilan dan biaya yang dikeluarkan. Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Budiarto, 2024). Di dalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah di jelaskan oleh paraulama salaf dan khalaf. Mereka telah menetapkan dasar penghitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan penghitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat. (Syafri Harahap, 2015 :113)

5. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha yang dikelola oleh individu atau keluarga atau beberapa

orang yang belum memiliki izin usaha secara lengkap (Masruri, 2023). Pengertian lain dikemukakan Warkum Sumitro, usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang. Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya.

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2017 tentang UMKM bahwa unit 9 usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang per orang dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang (UU No. 20 tahun 2017).

6. Kepemilikan Usaha Mikro

Usaha skala mikro dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau keluarga sehingga mempunyai peran penting bagi ekonomi keluarga, namun ada sebagian kecil ada yang diserahkan untuk dikelola oleh orang lain. Pendapatan utama usaha skala mikro merupakan penyangga utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga bukan hanya sekadar usaha sampingan baik yang dikelola laki-laki (suami) maupun perempuan (istri). Jadi, usaha mikro bisa merupakan usaha utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga juga bisa dalam bentuk usaha sampingan rumah tangga.

7. Peran Usaha Mikro

Sebagian besar usaha skala mikro menyerap tenaga kerja kurang dari lima orang, tetapi hampir semuanya menyerap lebih dari 1 orang setiap unit usaha mikro. Ada juga usaha mikro yang sudah berkembang usahanya yang menyerap tenaga kerja antara 5-10 orang. Oleh karena itu, apabila usaha skala mikro tumbuh dan berkembang dengan baik akan menyerap tenaga kerja secara signifikan.

8. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersil dan mempunyai omset penjualan lebih dari 1 (satu) miliar (Riyadi et al., 2023). Dalam Undang- undang No. 20 tahun 2008 tentang UKM menyebutkan bahwa usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh etika bisnis terhadap keuntungan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bone. Data berupa angka digunakan sebagai alat analisis untuk mendapatkan keterangan tentang fenomena yang diteliti.

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebanyak 104 (Badan Pusat Statistik tahun 2020) di Kabupaten Bone

2. Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of error* atau kesalahan maksimum yang bisa di toleransi biasanya 10%

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,1)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104,0,01}$$

$$n = 50,98$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka sampel (n) yang didapat adalah 50,98 = 51 responden.

c. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau dapat diukur, dan digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu secara numerik. Data yang diperoleh merupakan deskriptif kuantitatif yang menggambarkan dan menjelaskan tentang pengaruh etika bisnis terhadap keuntungan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bone.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber asli atau dari lokasi objek penelitian yang diperoleh di lapangan. Untuk data primer diperoleh

langsung dari pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Kabupaten Bone.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁴² Data diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti dari Kantor Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Bone dengan melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, majalah-majalah serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian.

d. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data peneliti menggunakan program SPSS (*statiscal package for the social science*) versi 22 dimana uji yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Arti validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai ntuk mengukur sesuai dengan kegunaannya. Misalnya meter valid karena dipakai mengukur jarak, timbangan valid karena dipakai mengukur berat, dan sebagainya. Untuk menentukan niali r hitung, dapat dibantu dengan program SPSS yang dinyatakan dengan nilai corrected item total correlation. Dapat pula digunakan rumus Product Moment Karel Pearson sebagai berikut: (Siregar, 2013:59)

$$r = \frac{(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r = koefisien korelasi

n = jumlah observasi/responden

x = skor pertanyaan

y = skor total.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen menurut Sugiyono dapat dilakukan secara external dan internal. Secara external, pengujian dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara

bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $\geq 0,60$ maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut: (Sujarweni, 2015:109-110)

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

r = Koefisien reliability instrument (Cronbach alfa)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Total varians butir

$\sigma^2 t$ = Total varians

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, auto korelasi, dan heteroskedastisitas. (Tri Basuki, 2017:62)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari papulasi normal. Uji normalitas di gunakan untuk menguji apakah data yang di gunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Pengujian di lakukan dengan menggunakan kurva normal *propability plot*, dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan berhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang di gunakan berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. (Tri Basuki, 2017:63) Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedestitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk

mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel (Husen, 2009: 49)

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + QX$$

Keterangan :

Y = Keuntungan

a = Konstanta

B = Koefisien regresi, merupakan besarnya variabel terikat, akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

X = Etika bisnis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SAK ETAP Pada Laporan Keuangan UMKM

a) Laporan Laba Rugi

Terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu: penjualan, Harga Pokok Penjualan (HPP), beban dan pajak. Dimana dalam perhitungannya: Penjualan - HPP - Beban Administrasi - Beban Penjualan - Pajak

Toko Kelontong SRC Marhaeni Laporan Laba Rugi
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022

Penjualan	Rp. 60.000.000	
Penjualan Bersih		
Harga Pokok Penjualan	(Rp. 33.050.000)	
Laba Kotor		Rp. 26.950.000
Beban		
Beban Administrasi		
Beban Perlengkapan	Rp. 500.000	
Beban Pemeliharaan Bangunan	Rp. 320.000	
Beban pemeliharaan kendaraan	Rp. 230.000	
Beban Konsumsi	Rp. 100.000	
Total Beban Administrasi	(Rp. 1.150.000)	
Beban Penjualan		
Beban transportasi	Rp. 500.000	
Total Beban penjualan	(Rp. 500.000)	
Laba Bersih sebelum pajak		Rp. 25.300.000
Beban Pajak		Rp. 3.162.500
Laba Bersih		Rp. 22.137.500

Sumber: UMKM SRC Marhaeni, data di olah oleh penulis

Ket: Usaha ini tidak melakukan pembayaran pajak tapi penulis menambahkan beban pajak di karenakan sebuah keharusan Badan Usaha membayar pajak penghasilan usahanya. Penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama tahun 2022, sedangkan HPP merupakan biaya yang dikeluarkan untuk barang-barang yang terjual. Adapun perhitungan untuk HPP adalah sebagai berikut :

Laporan Harga Pokok Penjualan SRC Marhaeni
Tahun 2022

Adapun perhitungan pajak bagi UMKM SRC Marhaeni sebagai berikut :PPh terutang =
50 % x tarif pajak x penghasilan kena pajak.
PPh terutang = 50% x 25 % x Rp 25.300.000= Rp 3.162.500.
(Pasal 31e UU Nomor 36 Tahun 2008)

Sumber: UMKM SRC Marhaeni, data di olah oleh penulis

b) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pemilik melaporkan perubahan ekuitas pemilik. Dalam laporan perubahan ekuitas terdapat tiga transaksi yaitu modal awal ditambah laba tahun berjalan dan dikurangi prive.

Toko Kelontong Src Marhaeni Laporan Perubahan Ekuitas Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2022

Modal Awal	Rp. 128.512.500
Laba Tahun Berjalan	Rp. 23.137.500
Modal Akhir	Rp. 150.650.000

Sumber: Toko Kelontong Src Marhaeni, data di olah oleh penulis

c) Laporan Neraca

Pada neraca menampilkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik SRC Marhaeni pada 31 Desember 2022. Pada neraca, sisi aset disusun berdasarkan lancar atau tidaknya sebuah aset, yaitu aset lancar dan aset tetap

Src Marhaeni	
Neraca	
Per 31 Desember Tahun 2023	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	Rp. 5.450.000
Perlengkapan	Rp. 650.000
Persediaan Bahan Baku	Rp. 50.000
Barang jadi	Rp. 100.000
Total Aset Lancar	Rp. 6.250.000
Aset Tetap	
Tanah	Rp. 120.000.000
Bangunan	Rp. 52.000.000
Kendaraan	Rp. 14.000.000
Peralatan	Rp. 3.500.000
Total Aset Tetap	Rp. 189.500.000
Akumulasi Penyusutan	
Penyusutan Bangunan	Rp. 7.800.000
Penyusutan Kendaraan	Rp. 4.200.000
Penyusutan peralatan	Rp. 350.000
Akumulasi Penyusutan	(Rp. 12.325.000)
Total Aset	Rp. 177.150.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Utang usaha	Rp. 5.500.000
Total Kewajiban	Rp. 5.500.000
Modal Akhir	Rp. 171.650.000
Total Kewajiban dan Modal	Rp. 171.650.000

Sumber: UMKM SRC Marhaeni, data di olah oleh penulis

d) Laporan Arus Kas

Src Marhaeni
Laporan Arus Kas
Periode yang Berakhir Pada Desember Tahun 2023
Arus Kas Masuk

Arus kas dari aktivitas operasional	
Pendapatan kas dari penjualan	Rp. 60.000.000
Total penerimaan kas	RP. 60.000.000
Arus kas keluar	
Arus kas dari aktivitas operasional	
Biaya bahan baku	Rp. 29.950.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.200.000
Biaya Listrik & air	Rp. 1.800.000
Beban Penjualan	Rp. 500.000
Arus Kas dari aktifitas pendanaan	
Private	Rp. –
Total Pengeluaran kas	Rp. 33.450.000
Arus Kas bersih pada tanggal 31 Desember 2022	Rp. 26.550.000

Sumber: UMKM SRC Marhaeni, data di olah oleh penulis

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

a. Kebijakan Akuntansi

i. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK ETAP, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*) serta mengikuti konvensi harga historis (*historical cost*). Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan *accrual basis* kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi dan pendanaan.

ii. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset.

Tabel 1. Metode Penyusutan dan Masa Manfaat Aset Tetap

Bangunan	Rp. 52.000.000	2012	Rp. 7.800.000	Rp.44.200.000
Kendaraan	Rp. 14.000.000	2012	Rp. 4.200.000	Rp. 9.800.000
Peralatan Produksi	Rp.3.500.000	2012	Rp. 350.000	Rp. 3.150.000
Total	Rp.189.500.000			Rp.177.150.000

Nama Aset	Metode Penyusutan	Masa Manfaat
Tanah	-	-
Bangunan	Garis Lurus	20
Kendaraan	Garis Lurus	10
Peralatan Produksi	Garis Lurus	10

Beban penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas, maka Harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

- iii. Pengakuan Beban dan Pendapatan
Pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

- b. Kas
Kas merupakan aset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk operasional perusahaan atau untuk mendapatkan aset lainnya, selain itu ia tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya
- c. Persediaan
Persediaan barang jadi dan bahan baku dinyatakan sesuai harga perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata.
- d. Aset Tetap
Pada tahun tersebut tidak ada penambahan atau pengurangan aset tetap. Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan dikurangi nilai akumulasi penyusutan.
- e. Utang Usaha
Jumlah kewajiban yang masih dimiliki adalah bersumber dari dana pinjam dari kerabat yang di jadikan salah satu sumber permodalan dalam menjalankan usaha ini dan sampai tahun 2014 belum terbayarkan.
- f) Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tidak Terlaksananya Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Di UMKM Implementasi pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK ETAP memberi manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, manfaat tersebut antara lain (Anna, 2011):
- a. Bagi kreditor (pemberi pinjaman) dengan

implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP UMKM dapat menyajikan laporan keuangannya sendiri, hal tersebut untuk memenuhi persyaratan utama untuk mengajukan pinjaman kredit kepada lembaga keuangan atau perbankan, para kreditur nantinya dapat memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- b. Pemilik UMKM dapat mengetahui laba, posisi keuangan, perubahan ekuitas pemilik dan arus kas perusahaan lebih sederhana
- c. UMKM dapat menghitung besaran pajak secara akurat sesuai informasi akuntansi,
- d. UMKM dapat diaudit oleh Kantor Akuntan Publik

2. Sistem Pencatatan Keuangan SRC Marhaeni

Toko Kelontong SRC Marhaeni merupakan salah satu UMKM yang berjalan dalam bidang kebutuhan pokok, dimana toko ini menjual berbagai kebutuhan pokok masyarakat yang beralamat di Boda, kelurahan Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Sulawesi Selatan yang berjalan dengan bantuan tenaga dari teman sendiri (join) serta bantuan dari keluarga sendiri. Tata cara pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu dalam hal pembelian stock Bahan Mentah, Personalia dan Laporan Keuangan.

Namun dalam implementasinya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik Usaha SRC Marhaeni masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual (Pengarsipan Nota). Dan dinyatakan tidak sesuai dengan SAK ETAP di karenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan dan tidak memiliki satupun jenis dalam laporan keuangan.

Alasan pemilik UMKM SRC Marhaeni melakukan pencatatan keuangan semata untuk menentukan besarnya Pendapatan Usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut berapa yang akan di sisihkan untuk memproduksi Bahan setengah jadi lagi serta hitungan bagi hasilnya.

Berdasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara nampak bahwa pengalaman Mr Asri selama 3 (tiga) tahun sebagai pengusaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. Keinginan atau niat yang dimiliki informan untuk mengembangkan usaha, untuk mempermudah dalam penggajian telah memotivasi informan untuk selalu melakukan pencatatan. Pencatatan dilakukan dengan alasan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan jasa yang terjadi pada usahanya.

Pada usaha kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian antara lain:

- a. Pembelian Bahan Produksi,
- b. Pejualan Produk kepada Costumer/Pembeli,

- c. Mencatat setiap Transaksi pembelian dan Transaksi penjualan,
- d. Pembayaran hutang/kredit kepada pihak pemberi pinjaman dalam neraca”.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai penerapan etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap keuntungan pada usaha mikro kecil di Kabupaten Bone, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan pada usaha mikro kecil di Kabupaten Bone.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai penerapan etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap keuntungan pada usaha mikro kecil di Kabupaten Bone, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan pada usaha mikro kecil di Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Mundir (2020) 'Etika Bisnis Islam Pada Era Distrupsi', *Jurnal Mu'allim*, 2(1), pp. 15–28.
- Andriani, D. and Firman, D. (2023) 'Peran BPRS Al-Washliyah Dalam Mengangkat UMKM Melalui Program Pembiayaan Syariah Periode 2016-2020 1Dwi', *Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 3(4), pp. 1216–1227.
- Anjel Ezania Sihombing et al. (2024) 'Analisis Penentuan Keuntungan Berdasarkan Etika Bisnis Di Indonesia', *Public Service and Governance Journal*, 5(1), pp. 87–99.
- Budiarto, D. (2024) 'Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Peserta Didik', *Jambura Journal of Educational Management*, 5(1), pp. 284–294.
- Fatma, S. et al. (2024) 'Etika Dan Moral Dalam Ilmu Pengetahuan', *Diklat Review*, 8(1), pp. 181–185.
- Masuri, M. (2023) 'MODEL BAZNAS MIKROFINANCE DESA (BMD) SEBAGAI PENGUATAN USAHA MIKRO DI KABUPATEN KENDAL', *Ikhtiar Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), pp. 46–57.
- Pandapotan, P. and Siregar, S. (2022) 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), pp. 670–679.
- Pawerangi, S., & Syam, M. (2023). Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Epicentrum Kota Watampone. *Jurnal Bisnis Digital dan Enterpreneur (BISENTER)*, 1(2), 122-128.
- Rachmat, Z., Rukmana, A. Y., Nurendah, Y., Ashari, D. R. W., Donoriyanto, D. S., Bait, J. F., ... & Kasmita, M. (2023). Strategi Bisnis Digital dan Implementasinya. Get Press Indonesia.
- Riyadi, R. et al. (2023) 'PENDAMPINGAN PELATIHAN DASAR- DASAR LAPORAN KEUANGAN BISNIS BAGI UMKM BINAAN KAMPUS IBI KESATUAN BOGOR', *Community*, 3(2), pp. 1–8.
- Sari, D.M., Nasor, M. and Ritawati, R. (2024) 'Fungsi Lembaga Kursus dan Pelatihan Dalam Pemberdayaan Peserta Perspektif Etika Bisnis Syariah', *Syarikat*, 7(1), pp. 236–245.
- Sari, M. N. (2023). Analisis Strategi Marketing Pada Bisnis Rumah Sakit Untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Bisnis Digital dan Enterpreneur (BISENTER)*, 1(1), 17-23.
- Sikki, N. et al. (2023) 'Implementasi Etika Bisnis Pelayanan Konsumen E-Commerce Di Era Globalisasi', *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL)*, 1, pp. 501–514.